

**KORELASI ANTARA AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 23
SIMBANG KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Oleh:

MARLINA ASIS
20100115152

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Asis
NIM : 20100115152
Tempat, Tanggal Lahir : Maros, 31 Maret 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata-Gowa
Judul : Korelasi antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar **adalah** hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samat-Gowa 17 Desember 2019

Penyusun,



Marlina Asis
NIM 20100115152

PENGESAHAN SKRIPSI

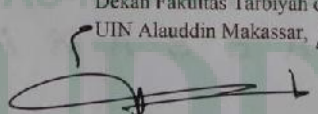
Skripsi berjudul, "Korelasi antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros", yang disusun oleh Marlina Asis, NIM: 20100115152, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2020 M, bertepatan dengan 02 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 05 Maret 2020 M.
10 Rajab 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 742 TAHUN 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., MA.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 

Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini, semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca, sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu' Alaihi wa Sallam* yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya, dan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik. Maka dari itu, skripsi ini berjudul “KORELASI ANTARA AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 23 SIMBANG KABUPATEN MAROS”.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Abdul Asis dan ibunda Boddi, terima kasih atas segala do'a dan kesabaran menghadapi tingkah laku serta mendengar segala keluhan penulis hingga menjadi sosok yang lebih dewasa dan berpikir ke depan. Penulis juga haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

3. Bapak H. Syamsuri, S.S., M.A. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Saprin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I., selaku Pembimbing II.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Penguji I dan Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Penguji II.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staff yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
7. Kakak tercinta Umar Asis beserta istrinya Mardiyah, dan Jumriani beserta suaminya Muh. Rusdi. Kalian adalah penyemangat di setiap langkah yang terkadang penuh liku ini.
8. Teman-temanku PAI 7-8 angkatan 2015. Terima kasih karena selama proses perkuliahan ini kalian menjadi penyemangatku di kala rasa malas itu datang. Kalian semua juga bukan sekedar teman seperjuangan, tapi sudah saya anggap seperti keluarga sendiri, senantiasa saling mengingatkan, saling menyemangati, saling mendo'akan, dan saling mendengarkan keluh kesah kita bersama.
9. Teman-teman seperjuangan aktivis dakwah kampus yaitu, LDF Al-Uswah, MPM Al-Ishlah dan LKA MPM UIN Alauddin Makassar. Terima kasih karena saya mendapatkan bimbingan lebih di sini. Senantiasa berkumpul dalam kebaikan, saling menasehati dalam kebenaran, saling mempererat *ukhuwah islamiyah*, dan masih banyak hal lain yang membuat ruhiyah saya lebih kuat.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamin*.

Samata - Gowa, 17 Desember 2019

Penulis,



Marlina Asis
NIM 20100115152

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-33
A. Aktivitas Belajar	9
B. Pendidikan Agama Islam	17
C. Akhlak	22
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Penelitian	36

E. Instrumen Penelitian	37
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42-74
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
KEPUSTAKAAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penyelidikan Aktivitas Belajar	13
Tabel 3.1 Populasi SMPN 23 Simbang.....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor	37
Tabel 4.1 Rangkuman Data Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	42
Tabel 4.2 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	44
Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	47
Tabel 4.4 Data Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	50
Tabel 4.5 Persentase Hasil Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam	53
Tabel 4.6 Rangkuman Data Akhlak Peserta Didik	54
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Akhlak Peserta Didik.....	56
Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Akhlak Peserta Didik	60
Tabel 4.9 Data Akhlak Peserta Didik.....	62
Tabel 4.10 Persentase Hasil Akhlak Peserta Didik	65
Tabel 4.11 Data Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Peserta Didik	66
Table 4.12 Tabel Penolong Analisis Variabel X (Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam) dan Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)	68
Table 4.13 Pedoman untuk Memberikan Koefisien Korelasi	71

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan tiSaintifik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan tiSaintifik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan tiSaintifik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan tiSaintifik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan tiSaintifik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan tiSaintifik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan tiSaintifik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fathah dan yā	ai	a dan i
أ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَ... / أَ....	Fathah dan alif atau yā	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan yā	Ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ :yamūtu

4. Tā marbūṭah

Transliterasi untuk *tā'* marbūṭah ada dua yaitu: *tā'* marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *tā'* marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ : raḍdah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

أَلْ كُفْمَة : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجِّنَا : najjainā

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِي : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’arifah). Kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ke Saintifika ia diikuti oleh huruf syamsyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَة : al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلْسَفَة : al-falsafah

الْبِلَاد : al-bilādu

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta’murūna

النَّوْع : al-nau’

شَيْء : syai’un

أُمِرْتُ : umirtu

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: Fī Zilāl al-Qur’ān atau Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului parSaintifikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍā ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله dīnullāh با الله billāh

Adapun *tā'* marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t). contoh:

hum fi rahmatillāh في رحمة الله

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap dengan huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik keSaintifika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : subḥānahū wa ta'ālā

saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam

a.s. : 'alaihi al-salām

- H : Hijrah
M : Masehi\
SM : Sebelum Masehi
l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. : Wafat tahun
QS.../...: 4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR : Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

- ص = صفحة
دم = بدون مكان
صلعم = صلى الله عليه و سلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = الى اخره\الى اخرها

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Marlina Asis

NIM : 20100115152

Judul : Korelasi antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros

Pokok masalah penelitian ini adalah adakah korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros? Pokok masalah tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana aktivitas belajar pendidikan agama Islam di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?, 2) Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang?, dan 3) Adakah korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan metodologi yang digunakan yaitu pendekatan positivist dan psikologi pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu 400 orang dan sampel sebanyak 62 orang. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: uji prasyarat, uji hipotesis dan analisis lanjut.

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis dengan menggunakan product moment menunjukkan bahwa hasil pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dan r_{xy} sebesar 0,99 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,99 > 0,254$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

Implikasi dari penelitian ini yakni diharapkan kepada pengelola sekolah untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menghasilkan *output* yang berkualitas salah satunya peningkatan akhlak yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di luar lingkungan sekolah.

Kata kunci : Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam, Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dalam pandangan Islam memiliki arti yang sangat penting, sehingga hampir setiap manusia tak pernah lepas dari aktivitas belajar. Adapun makna yang luas dari kata belajar tidak hanya melibatkan kognisi (proses berpikir yang melibatkan akal/pikiran), tetapi juga hati (emosi dan spiritual), serta berlandaskan iman (keinginan kuat untuk menemukan-Nya).¹

Frobel dalam Sardiman mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri, dan untuk memberikan motivasi maka dipopulerkan semboyan “berpikir dan berbuat”. Berpikir dan berbuat dalam dinamika kehidupan manusia sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, begitupun dalam proses pembelajaran.²

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik, artinya peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar. Pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keaktifan peserta didik ada yang dapat diamati secara langsung yaitu aktivitas fisik dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung yaitu aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Meskipun pendidik mengajar secara profesional namun jika tidak ada peran aktif

¹Ahmad Izzan, *Menjadi Muslim Pembelajar* (Cet. I; Bandung: Oase, 2007), h. 6

²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 22; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 96

dari peserta didik maka proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan hidup.³

Pendidikan agama Islam tidak sekedar mata pelajaran tetapi juga merupakan sarana dalam pengembangan dan pengendalian diri. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Selain pendidikan agama Islam, dalam islam pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku baik atau buruk.⁴ Menurut Nur Ubhiyati, pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.⁵

Pembinaan akhlak sangat penting dijadikan sebagai aspek pembinaan dikalangan peserta didik, sementara dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan upaya-upaya pembinaan intensif melalui pembiasaan

³Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16.

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 348

⁵Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 50.

bertingkah laku yang sopan, bertutur kata yang santun, sehingga peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku tercermin dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Maraknya kasus degradasi moral yang terjadi pada remaja di negara kita seperti halnya tawuran antar pelajar, tindak kekerasan, berbicara kotor, pelecehan seksual, narkoba, minum minuman keras dan lain sebagainya merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan penanaman keimanan dalam diri remaja.

Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik sehingga memungkinkan cara berpikirnya lepas dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, meremehkan ajaran agama, pudarnya rasa kesadaran berbangsa dan berkepribadian sosial. Agar dapat meminimalisir hal tersebut, orang tua, guru dan masyarakat dituntut untuk memberikan perhatian dan tanggung jawab. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah sebaiknya dapat membawa peserta didik kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.

Perubahan aktivitas belajar yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari peserta didik yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, peserta didik yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Ketika menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup peserta didik, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

⁶Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 26.

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya. Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penyusun di SMPN 23 Simbang ditemukan beraneka macam aktivitas belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik cukup terlibat dalam aktivitas belajar di sekolah, misalnya memperhatikan guru yang menjelaskan, menulis apa yang diperintahkan oleh gurunya dan bertanya. Namun beberapa aktivitas belajar tersebut tidak semuanya baik dilakukan oleh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar, sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan ketika diberikan pertanyaan mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kenyataan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, terkadang ada peserta didik yang ketika dalam proses pembelajaran cukup aktif namun menampakkan akhlak yang kurang baik dan adapun sebaliknya ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran namun memiliki akhlak yang baik, namun tidak sedikit peserta didik yang aktivitas belajarnya baik setara dengan akhlaknya.

Sesuai data yang diperoleh maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut yaitu “Korelasi antara Aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?
2. Bagaimana akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?
3. Adakah hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Namun besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.⁷ Hipotesis dikatakan dalam bentuk kalimat sementara dan pertanyaan karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Melihat dari kajian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

Ho : Tidak terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h.130.

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 21.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar pengertian dan pemahaman jelas serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka penyusun mambatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

2. Akhlak Peserta Didik

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak yang baik atau akhlak mulia yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan penyusun batasi pada aspek sikap disiplin, jujur dan kerjasama.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1. Sri Sapitri Aryanti dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut”. Berdasarkan kriteria uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan hasil $(5,111 > 1,993)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan variabel akhlak siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut.

2. Jumaroh dengan judul “Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Darul Dakwah Wal-Irsyad Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Inhil”. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada katagori kuat yaitu 0.791.

3. Rizky Sasmita dengan judul “Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS SMA Negeri 7 Padang”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas membaca, menulis dan lisan-oral secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X IIS SMA Negeri 7 Padang karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,866 > 2,71$).

4. Sri Septyaningsih dengan judul “Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.

5. M. Hidayat dengan judul “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islam Tenjolaya Bogor”. Korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik Tenjolaya Bogor, dikategorikan dengan tingkat korelasi yang sedang/cukup, dengan nilai indeks korelasi yaitu 143,52. Jadi terdapat korelasi yang cukup baik antar pembelajaran akidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor.

6. Aliwanto dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tanah Pinoh Barat Kabupaten Malawi tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa “Cukup Baik”.

Beberapa penelitian yang penulis jadikan bahan perbandingan ternyata terdapat beberapa kesamaan. Namun perbedaan yang paling menonjol yaitu pada tempat penelitian. Tempat penelitian akan berpengaruh pada karakteristik masing-masing peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan aktivitas belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.
- b. Mendeskripsikan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.
- c. Mengemukakan hubungan antara aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak peserta didik.
- 2) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan akhlak.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas atau kegiatan apa saja dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi.⁹ Sedangkan menurut silberman menjelaskan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan atau secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap.¹⁰ Terdapat dua kriteria penting yang perlu dipahami untuk membedakan antara aktivitas pembelajaran dengan berbagai bentuk aktivitas lainnya. Kedua kriteria yang dimaksud yaitu:

- a. Aktivitas harus dirancang secara sengaja sebagai suatu tindakan yang dipersiapkan sebelumnya berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas harus dikelola dengan berbagai cara, termasuk yang dipersiapkan oleh peserta didik yang melibatkan usaha untuk mentransfer informasi dalam pengertian yang luas (pesan, ide, pengetahuan dan strategi).¹¹

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip dasar teori aktivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Keterarahan Objek (*Object-orientedness*)

Prinsip keterarahan objek menyatakan bahwa manusia hidup dalam suatu realitas yang objektif yaitu segala sesuatu yang dibangun bukan hanya sifat-sifat yang dianggap objektif menurut ilmu alam, melainkan secara sosial/ budaya dilihat juga sebagai sifat yang sama.

⁹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 30.

¹⁰Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), h. 13.

¹¹Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 30

b. Internalisasi/ Eksternalisasi

Internalisasi menyediakan sarana bagi orang untuk mencoba potensi interaksi dengan realitas tanpa melakukan manipulasi yang sebenarnya dengan benda nyata (simulasi mental, imajinasi dan mempertimbangkan rencana alternatif).

Eksternalisasi mengubah aktivitas internal menjadi yang eksternal. Eksternalisasi sering diperlukan ketika sebuah tindakan diinternalisasi perlu diperbaiki.

c. Mediasi

Teori aktivitas menekankan bahwa aktivitas manusia dimediasi oleh alat-alat. Penggunaan alat mempengaruhi sifat dan perilaku eksternal serta fungsi mental individu.

d. Pengembangan

Pengembangan teori aktivitas tidak hanya merupakan objek studi, tetapi juga merupakan metodologi penelitian umum. Metode penelitian dasar dalam teori aktivitas bukan suatu percobaan laboratorium tradisional tetapi percobaan formatif yang menggabungkan partisipasi aktif dengan pemantauan perubahan perkembangan peserta studi.

e. Integrasi Prinsip-prinsip

Prinsip-prinsip dasar teori aktivitas harus dianggap sebagai suatu sistem yang terintegrasi, karena berhubungan dengan berbagai aspek kegiatan secara keseluruhan.¹²

¹² Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 32-33

3. Teori Aktivitas Belajar

Teori adalah prinsip umum yang menjelaskan atau memprediksi fakta, observasi atau kejadian yang tidak dibentuk atas dasar keragu-raguan tetapi melalui pengujian yang dilakukan berulang-ulang yang memiliki validitas.¹³ Belajar dapat dikatakan berhasil ketika melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik dan psikis memiliki hubungan yang erat. Jean Peaget dalam Ahmad Rohani berpendapat:

“Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (Aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.¹⁴ Disini berlaku prinsip *learning by doing-learning by experience*.

Sedangkan John dewey dalam Sardiman mengatakan bahwa sekolah harus dijadikan sebagai tempat kerja. Ia menganjurkan pengembangan proyek-proyek, *problem solving*, agar dapat merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan.¹⁵

Seorang guru hanya menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan dan bakatnya. Adapun menurut penyelidikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penyelidikan Aktivitas Belajar

Aktivitas	Hasil
Mendengar	$\pm 15\%$
Ditambah melihat	$\pm 55\%$
Ditambah berbuat	$\pm 90\%$ ¹⁶

Terdapat kesalahpahaman yang sering muncul bahwa keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh peserta didik melakukan suatu kegiatan.

¹³Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, h. 31

¹⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 7

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 97.

¹⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 8

Namun, keaktifan atau kegiatan yang dimaksud yaitu apabila peserta didik sendiri yang melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan rohani.

Agar peserta didik dapat mengeluarkan semua kemampuannya maka perlu diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Misalnya membuat gambar, membuat ringkasan, sehingga ia tidak hanya menggunakan telinga, tetapi juga mata dan tangan ikut memikirkan, merasakan apa yang diajarkan.

4. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang MTs dan MA atau yang sederajat menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Proses pembelajaran ini menyentuh 3 ranah, yaitu: sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁷

a. Mengamati

Proses mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara jelas dan nyata, peserta didik senang dan tertantang dan pelaksanaannya cukup mudah. Mengamati ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan objek atau materi apa yang akan diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang akan diobservasi baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.

¹⁷Kemendikbud, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: 2013), h. 1.

- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam dan alat tulis lainnya.¹⁸

b. Menanya

Kegiatan menanya sebagai proses membangun pengetahuan peserta didik hingga berpikir kritis, logis dan sistematis. Fungsi bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan menarik perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topic pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar serta mengembangkan pertanyaan.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus untuk mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berpendapat, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan.
- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat, memperkaya kosa kata serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.

¹⁸Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 75.

- 8) Membiasakan peserta didik berpikir kritis atau sopan dan cepat serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.¹⁹

c. Mencoba

Kegiatan mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan ranah tujuan belajar yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran dalam kegiatan mencoba yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntunan kurikulum.
- 2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- 3) Mempelajari dasar teoritis yang sesuai dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- 4) Melakukan dan mengamati percobaan.
- 5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
- 6) Menarik simpulan atas hasil percobaan.
- 7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.²⁰

d. Menalar

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Terdapat dua cara menalar, yaitu:

¹⁹Sarlina, *Analisis Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Kurikulum 2013 di MAN 1 Buton Selatan*, <http://repository.uin-alauddin.ac.id/13834/1.pdf>, (30 Agustus 2019)

²⁰Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*, h. 103-104.

1) Penalaran Induktif

Penalaran induktif adalah cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

2) Penalaran Deduktif

Penalaran deduktif adalah cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena umum untuk hal-hal yang bersifat khusus. Penalaran deduktif terdapat dua premis sebagai proposisi menarik simpulan. Penarikan simpulan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Simpulan secara langsung ditarik dari satu premis sedangkan simpulan secara tidak langsung ditarik dari dua premis.²¹

e. Mengomunikasikan

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah mengomunikasikan dan memaparkan hasil pekerjaan yang telah disusun secara bersama-sama dalam suatu kelompok atau secara individu. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan melalui presentasi maupun diskusi kelompok serta dapat berupa video atau artikel yang di kirim melalui media digital.²²

Senada dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, Paul B. Diedrich dalam Sardiman mengatakan bahwa setelah mengadakan penyelidikan, ia menyimpulkan kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, yaitu:

- 1) *Visual activities*, yaitu membaca dan memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.

²¹Misykat Malik Ibrahim, *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 100*

²²Sarlina, *Analisis Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Kurikulum 2013 di MAN 1 Buton Selatan*, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13834/1.pdf>, (30 Agustus 2019)

- 2) *Oral activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- 3) *Listening activities*, yaitu mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- 4) *Writing activities*, yaitu menulis: cerita, karangan, laporan, tes, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, peta, diagram dan pola.
- 6) *Motor activities*, yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun dan memelihara binatang.
- 7) *Mental activities*, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang dan gugup.²³

Kombinasi dari jenis aktivitas belajar di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, maka sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal serta memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat

²³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 101.

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁵

Sedangkan menurut Abudin Nata dalam bukunya Metodologi Studi Islam, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi oleh Allah.

²⁴Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), h. 117.

²⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. V; Bandung: al-Ma'rif, 1981), h. 23.

²⁶Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 340.

²⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa penting pendidikan agama Islam dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.

a. Dasar Religius

Dasar religius yang dimaksudkan yaitu al-Qur'an dan Hadits, yaitu:

1) Al-Qur'an

Dasar pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Isra/17: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”²⁸

Ayat di atas menegaskan bahwa tujuan al-Qur'an adalah memberikan petunjuk kepada umat manusia. Pendidikan agama Islam adalah usaha atau tindakan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia.

2) Hadits

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* di utus untuk memperbaiki akhlak umat manusia, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”
(HR. Bukhari)²⁹

²⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung; Syaamil Quran, 2007), h. 283

²⁹Imam Muslim bin Hajjaj al Qusyairi an Nisabuny, *Shahih Muslim* (Cet. VIII; Jakarta: Klang Book Centre, 2007), h. 127.

3) Dasar Perundang-undangan

a) Dasar Ideal

Dari sila pertama pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau beragama, dan untuk mewujudkan kehidupan beragama berarti diperlukan pendidikan agama.

b) Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional yang dimaksud yakni UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Ayat 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Bunyi UUD tersebut dapat disimpulkan bahwa warga Negara Indonesia harus mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau beragama. Negara melindungi kebebasan warganya untuk memeluk agama yang diyakini dan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama tersebut.³⁰

c) Dasar Operasional

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam UUSP tersebut antara lain sebagai berikut:

- (1) Pasal 17 ayat 2 yang meliputi pendidikan dasar: “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk

³⁰UUD Negara Republik Indonesia: yang telah Diamandemen I, II, III, IV (Surabaya: Terbit Terang, 2004), h. 20.

lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) , Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.³¹

- (2) Pasal 18 ayat 4 yang meliputi pendidikan menengah: “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.³²
- (3) Pasal 26 ayat 4 yang meliputi pendidikan nonformal: “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.³³
- (4) Pasal 36 ayat 3 mengenai kurikulum: “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan akhlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.”³⁴

Pasal-pasal UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam tetap mendapat proporsi dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perannya

³¹Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 10

³²Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan*, h. 10

³³Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan*, h. 14.

³⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan*, h. 19.

sebagai pemeluk agama yang mengamalkan ilmu pendidikan Islam dalam kehidupannya sehingga menjadi peserta didik yang memiliki kepribadian Islami.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁵

Tujuan tersebut selaras dengan Firman Allah dalam QS. Ali Imran/3: 102 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”³⁶

Ayat di atas memerintahkan manusia agar bertakwa kepada Allah dan mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah. Inilah akhir dari proses pendidikan yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap kepada Allah merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan.

C. Akhlak Peserta Didik

1. Pengertian Akhlak

a. Secara Bahasa

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dan *khuluk* yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak.³⁷

³⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 78.

³⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63.

³⁷Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 58.

b. Secara Istilah

Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan bahwa:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁸

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa:

“Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.”³⁹

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui hasil pemikiran, pertimbangan atau penelitian.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan yang dilakukan tanpa disengaja dengan kata lain secara spontan, tidak mengada-ada atau tidak dengan paksaan.

Akhlak merupakan salah satu dari tujuan pendidikan agama Islam, karena akhlak adalah perbuatan manusia yang baik harus dikerjakan dan yang buruk harus dihindari dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia dan makhluk (alam) sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai dan moral.⁴¹

2. Kedudukan Akhlak

Kedudukan akhlak sangat penting karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku baik atau buruk. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* yang berbunyi:

³⁸Al-Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya ‘Ulum al-Din Jilid 3* (Cet. III; Beirut Dar al-Fikr: 1411 H/1991 M), h. 58.

³⁹Humaidi Tata Pangarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1990), h. 223.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), h. 6.

⁴¹Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود)

Terjemahnya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud)⁴²

Kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum dalam QS. al-Qalam/68: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴³

Indikator akhlak yang bersumber dari al-Qur'an yaitu:

- Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyyah al-muthlaq*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apa saja.
- Kebaikannya bersifat menyeluruh (*as-shalahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- Implementasinya bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu merupakan hukum tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah dan manusia lainnya.⁴⁴

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh keridhaan

⁴²Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'asy al-sijistani, *Sunan Abu Dawud, Juz II* (Cet. I; Yogyakarta: Darul Hikmah, 2005), h. 243.

⁴³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 564.

⁴⁴Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 141.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik dari segi kecerdasan tapi diharapkan juga dapat berdampak pada akhlak peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, namun tidak ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-*akhlaq al-karimah*. Di samping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses, yaitu:

a. Metode Keteladanan (*Uswah/أسوة*)

Metode keteladanan yaitu suatu cara pembinaan akhlak yang dengan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan.⁴⁵

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, segala bentuk tingkah laku, tutur kata, sifat maupun cara berpakaian dapat diteladani oleh peserta didik. Cara menanamkan keteladanan yang baik telah dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Hal ini dibuktikan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam QS. Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...”⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, namun dibutuhkan contoh dan teladan yang nyata.

⁴⁵Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Cet. I; Watampone: Syahadah, 2016), h. 77

⁴⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420

b. Metode Pembiasaan (*Ta'wid*/تعويد)

Metode pembiasaan yaitu suatu cara yang dilakukan dengan membina akhlak seseorang dengan melalui pengulangan.⁴⁷ Metode ini perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Contohnya sejak kecil, anak dibiasakan bertutur kata yang baik. Jika hal tersebut dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik ketika dewasa.

c. Metode Pemberian Nasihat (Mau'idzah/الموعظة)

Seorang pendidik perlu menggunakan metode nasihat dengan menyampaikan secara berulang-ulang agar membekas pada diri peserta didik dan mempengaruhi jiwanya. Metode ini diterapkan Luqman al- Hakim dalam mendidik anaknya.⁴⁸ Hal ini dijelaskan dalam QS. Lukman/31: 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴⁹

d. Metode Pemberian Hadiah (*Targhib*/ترغيب)

Pemberian hadiah atau pujian akan menjadi salah satu latihan dalam proses pembentukan akhlak. Ketika ingin memberikan pujian, berikanlah dengan cara yang tidak berlebihan sehingga tidak menyebabkannya menjadi sombong dan merasa lebih istimewa dari yang lainnya.⁵⁰

⁴⁷Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, h. 78

⁴⁸Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, 78-79

⁴⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 28

e. Pemberian Ancaman/Hukuman (*Tarhib/ترحيب*)

Pemberian ancaman atau hukum juga diperlukan dalam pembentukan akhlak agar anak tidak bersifat ceroboh. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma-norma.⁵¹

5. Faktor-faktor Pembentuk Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga faktor yaitu: aliran nativisme, aliran empirisme dan aliran konvergensi.⁵²

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, akal mapun bakat. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan yang baik maka dengan tersendirinya orang tersebut akan menjadi baik.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu baik maka baiklah anak itu.

c. Aliran Konvergensi

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dan faktor dari luar. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina

⁵¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 29

⁵²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Cet. XIV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 143-144.

secara intensif melalui berbagai metode. Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl/16: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵³

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran Islam dan pendidikan

6. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlakul Mahmudah*)

Akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) merupakan perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah. Macam-macam akhlak, yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.⁵⁴

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan yang haq disembah selain Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik kepada Allah, yaitu:

- a) Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya.
- b) Allah telah memberikan panca indera, hati nurani dan naluri kepada manusia.

⁵³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 275

⁵⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 182-230.

- c) Allah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan sebagainya, serta dapat dimanfaatkan oleh manusia.⁵⁵

Adapun akhlak terhadap Allah, yaitu:

- a) Mengesakan Allah (*Mentauhidkan Allah*)
- b) Menyesali Perbuatan (*Tobat*)
- c) Berbaik Sangka (*Husnudzhon*)
- d) Mengingat Allah (*Dzikrullah*)
- e) Berserah Diri (*Tawakkal*)
- f) Merendahkan Diri kepada Allah (*Tadharru*)

2) Akhlak terhadap Rasulullah

Seorang muslim selain berakhlak kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, juga harus berakhlak kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, meskipun beliau sudah wafat dan kita tidak berjumpa dengannya, namun keimanan kita kepadanya membuat kita harus berakhlak baik kepadanya. Meskipun demikian, akhlak baik kepada Rasul pada masa sekarang tidak bisa kita wujudkan dalam bentuk lahiriyah atau jasmaniyah secara langsung sebagaimana para sahabat telah melakukannya. Adapun akhlak terhadap Rasulullah, yaitu:

- a) Mencintai Rasulullah
- b) Mengikuti dan Menaati Rasulullah
- c) Mengucapkan shalawat dan Salam kepada Rasulullah

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar

⁵⁵Moh. Ardani, Akhlak Tasawuf: *Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf* (Cet. II; Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), h. 49-52.

bahwa dirinya sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Adapun akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

- a) Sabar
- b) Syukur
- c) Jujur
- d) Menepati Janji
- e) Memelihara Kesucian Diri
- f) Berbuat Baik
- g) Malu

4) Akhlak terhadap Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai dengan adanya keharmonisan hubungan antar keluarga. Adapun akhlak terhadap keluarga, yaitu:

- a) Berbakti kepada Orangtua
- b) Membina dan Mendidik Keluarga
- c) Memelihara Keturunan

5) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Adapun akhlak terhadap masyarakat, yaitu:

- a) Berbuat Baik kepada Tetangga
- b) Saling Menolong
- c) Rendah Hati
- d) Hormat kepada Teman dan Sahabat
- e) Silaturahmi dengan Kerabat

6) Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan manusia dan lingkungan. Khalifah mengandung arti pengayoman, pemeliharaan dan pembimbingan. Manusia dilarang merusak alam, sebab pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri sendiri. Adapun akhlak terhadap lingkungan, yaitu:

- a) Menjaga Kelestarian Alam dan Sekitar
- b) Cinta kepada Tanah Air dan Negara
- b. Akhlak Tercela (Akhlakul Madzmumah)

Akhlak tercela merupakan akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Sehingga pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah.⁵⁶ Allah akan mengampuni dosa hambanya ketika mereka bertobat. Firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam QS. At-Tahrim/66: 8:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami

⁵⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 232.

cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁵⁷

Akhlak tercela dapat dikategorikan sebagai berikut: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak tercela lainnya.

1) Akhlak terhadap Allah

Adapun akhlak terhadap Allah, yaitu:

- a) Syirik
- b) Kufur
- c) Nifak
- d) Fasik

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Adapun akhlak terhadap diri sendiri, yaitu:

- a) Bunuh Diri
- b) Akhlak dalam Pemenuhan Seksual (Zina dan Homoseksual)

3) Akhlak terhadap Keluarga

Adapun akhlak terhadap keluarga, yaitu:

- a) Menganiaya Orangtua
- b) Berkata Kasar kepada Orangtua
- c) Menelantarkan Orangtua
- d) Menjauhi dan tidak Menjenguk Orangtua

4) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun akhlak terhadap masyarakat, yaitu:

- a) Membunuh
- b) Menganiaya
- c) Mencuri

⁵⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.561.

d) Merampok

e) Korupsi

5) Akhlak Tercela Lainnya

Adapun akhlak tercela lainnya, yaitu:

a) Sombong (*Takabur*)

b) Dengki (*Hasad*)

c) Marah (*Ghadab*)

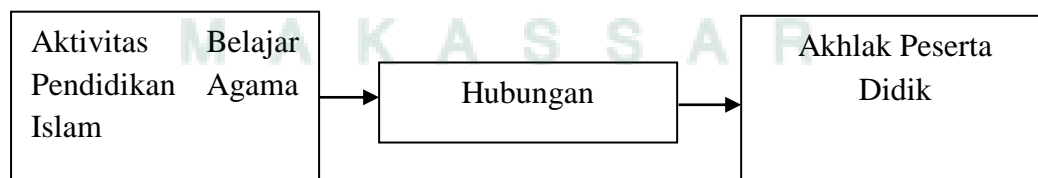
d) Mengumpat (*Ghibah*)

e) Pamer (*Riya'*)⁵⁸

Sebagai seorang muslim yang baik maka seharusnya melaksanakan semua akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela, agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Kerangka Pikir

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi. Salah satu kompetensi yang diharapkan adalah kompetensi spiritual. Terkadang dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang aktif ketika berada di dalam kelas namun menampilkan akhlak yang kurang baik atau sebaliknya terdapat peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas namun memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



⁵⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, h. 234-259.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Fokus yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah pengukuran terhadap hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dikatakan deskriptif karena variabel yang menjadi fokus sudah dimiliki oleh subyek dan bukan hasil dari manipulasi yang dibuat oleh peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros. Adapun yang melatarbelakangi pemilihan lokasi tersebut yaitu karena lokasi sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metodologi yang digunakan yaitu pendekatan positivist. Pendekatan positivist diterapkan dalam penelitian kuantitatif yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis atas hipotesis mengenai hubungan yang diasumsikan. Pendekatan ini mengambil kesimpulan umum terlebih dahulu untuk melakukan generalisasi yang disebut hipotesis untuk kemudian diuji kebenarannya.

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi pendidikan.⁵⁹ Pendekatan psikologi pendidikan yaitu psikologi khusus yang menguraikan kegiatan atau aktivitas belajar dan akhlak peserta didik.

⁵⁹Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰

Populasi bukan hanya manusia tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros yaitu 400 orang. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 3.1

Populasi SMPN 23 Simbang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	16	16	32
2.	VII B	17	15	32
3.	VII C	15	17	32
4.	VII D	14	18	32
5.	VII E	14	18	32
6.	VIII A	13	18	31
7.	VIII B	11	19	30
8.	VIII C	14	17	31
9.	VIII D	12	16	28
10.	IX A	14	13	27
11.	IX B	13	13	26
12.	IX C	12	12	24
13.	IX D	10	14	24
14.	IX E	10	9	19
Jumlah		185	216	400

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 23 Simbang

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

2. Sampel

Menurut Iqbal Hasan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁶¹

Jadi apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kesimpulan dari sampel akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIC dan VIIB yakni sebanyak 62 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶²

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII C	15	17	32
2.	VIII B	11	19	30
Jumlah		26	36	62

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 23 Simbang

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penyusun tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

⁶¹M.Iqbal Hasan *Pokok-Pokok Materi Statistic 1* (Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 118.

Setelah melakukan studi untuk memperoleh pemikiran awal, penyusun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan objek penelitian adalah peserta didik SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penyusun menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpulan data. Pedoman observasi adalah pedoman untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diambil dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.⁶⁴

Pedoman observasi merupakan alat berupa lembar observasi yang digunakan oleh penyusun untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar dan akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.3
Pedoman Pemberian Skor

Skala	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 203

⁶⁴Subhanana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 30.

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁶⁵ Instrumen diuji validitasnya dengan dua cara yaitu validasi konstruk dan validasi isi, yaitu sebagai berikut:

a. Validasi konstruk

Konstruk merupakan konsep yang disusun menurut pandangan seseorang (para ahli), seperti ketelitian, kreativitas, kecerdasan dan sebagainya.⁶⁶ Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal 3 orang dan bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.⁶⁷

Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris lapangan selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

b. Validasi Isi

Validasi isi yaitu ketepatan instrumen dalam mengukur materi yang akan diteliti. Artinya tes tersebut dapat mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.⁶⁸ Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional.⁶⁹

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 173.

⁶⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 236.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.177.

⁶⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 13.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.33.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penilaian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁷⁰ Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Item instrumen diujicobakan pada kelas yang sama tetapi tidak terpilih sebagai anggota sampel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain menggunakan t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁷¹

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *liliefors*. Langkah-langkah uji *liliefors* yaitu:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Taraf Signifikan

α : 5% = (0,05)

⁷⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 242.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 241

3) Statistik Uji

X_i	$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$	$F(z_i) = P(Z \leq z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
-------	---------------------------------	--------------------------	----------	---------------------

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z_i = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(z_i)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(z_i)$ = Probabilitas kumulatif empiris

$F(z_i)$ = Komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variansnya.⁷² Uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak dalam suatu populasi yang memiliki varians yang sama. Jadi, data yang homogen tersebut dapat digunakan untuk proses analisis data pada tahap selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Analisis ini untuk menguji lebih lanjut melalui distribusi data dari analisis pendahuluan, kemudian distribusi data tersebut akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

⁷²Edi Riadi, *Metode Statistika: Parametrik & Non-Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 101.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

X^2 = Hasil product x kali x

Y^2 = Hasil product y kali y

Σ = Sigma/jumlah⁷³

3. Analisis Lanjut

Selanjutnya penyusun membuat interpretasi dari hasil yang telah diproses, kemudian diuji signifikannya dengan teknik uji t signifikan sesuai dengan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi antar variabel

n = Banyaknya data⁷⁴

Kemudian perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah rumus *Coefficient of Determination*, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 255.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 257.

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi⁷⁵



⁷⁵Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 139.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Penulis menggunakan rumus Liliefors untuk menguji normalitas data.

Tabel 4.1

Rangkuman Data Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (X)
1	Abbas S.	33
2	Adrian Maulana	39
3	Akmal	32
4	Alfi Albar	33
5	Aril	29
6	Arini	37
7	Dito Meiza Pangestu	39
8	Farhan	36
9	Fikran	39
10	Firmansyah	33
11	Hikmawati	29
12	Ika	35
13	Marsya Dewi Putri	33
14	Mawar	39
15	Muh. Al Fathir	29
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	33
17	Muh. Rian Syaputra	36
18	Muh. Sulfikar	33
19	Muhammad Anugrah	33

	Pratama	
20	Nabila	33
21	Nayla Salsabila	36
22	Nur Wahida Al Khumaira	34
23	Nurhidayah Putri	33
24	Rahma Dani	33
25	Resky Ayustina	36
26	Rifka Marischa Putri	33
27	Rika	33
28	Rismawati	35
29	Rizki Ramadhan	33
30	Samsinar	34
31	Sardina	33
32	St. Nurhalizah	36
33	Achmad Nasaruddin	33
34	Adinda	36
35	Agung Jun Saputra	35
36	Andi Alfianrianza Ismail	35
37	Arman	34
38	Ayu Tri Amina	39
39	Dina Anira	39
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	35
41	Haris	28
42	Hastira	35
43	Hikma Sulistiyanti	35
44	Hilman	38
45	Marwah	33
46	Mirawati	34
47	Muh. Yusra	34
48	Muhammad Syahril	30
49	Nabila	38
50	Nadia Wahyudi	33
51	Nayla Tul Hikma	38
52	Nia Ramadhani	33
53	Raeditya Sigit Sanjaya	34
54	Rahmat Hidayat	33
55	Rahmat Ramadhan	29
56	Reni Renata	33

57	Rosdiana	39
58	Samira Amelia	33
59	Sri Rahayu	33
60	St. Marwah	34
61	Suci Rahmawati	33
62	Zahratul Muna S.	37
$\bar{x} = 34,27, S = 2,70$		$\Sigma = 2.125$

Data variabel aktivitas belajar pendidikan agama Islam disusun ke dalam tabel penolong yaitu tabel 4.2.

Tabel 4.2

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Aktivita Belajar Pendidikan Agama Islam

No	X	X - \bar{x}	$(X - \bar{x})^2$	Z	Z_{tabel}	F(zi)	S(zi)	F(zi) - S(zi)
1	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
2	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
3	32	-2,27	5,15	-0,84	0,2995	0,2005	0,1129	0,0876
4	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
5	29	-5,27	22,77	-1,95	0,4744	0,0256	0,0806	-0,055
6	37	2,73	7,45	0,03	0,0120	0,512	0,8387	-0,3267
7	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
8	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
9	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
10	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
11	29	-5,27	22,77	-1,95	0,4744	0,0256	0,0806	-0,055
12	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
13	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
14	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401

15	29	-5,27	22,77	-1,95	0,4744	0,0256	0,0806	-0,055
16	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
17	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
18	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
19	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
20	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
21	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
22	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
23	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
24	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
25	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
26	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
27	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
28	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
29	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
30	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
31	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
32	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
33	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
34	36	1,73	2,99	0,64	0,2389	0,7389	0,8065	-0,0676
35	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
36	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
37	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
38	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
39	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
40	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033

41	28	-6,27	39,31	-2,32	0,4898	0,0102	0,0161	-0,0059
42	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
43	35	0,73	0,53	0,27	0,1064	0,6064	0,7097	-0,1033
44	38	3,73	13,91	1,38	0,4162	0,9162	0,8871	0,0291
45	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
46	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
47	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
48	30	-4,27	18,23	-1,58	0,4429	0,0571	0,0968	-0,0397
49	38	3,73	13,91	1,38	0,4162	0,9162	0,8871	0,0291
50	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
51	38	3,73	13,91	1,38	0,4162	0,9162	0,8871	0,0291
52	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
53	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
54	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
55	29	-5,27	22,77	-1,95	0,4744	0,0256	0,0806	-0,055
56	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
57	39	4,73	22,37	1,75	0,4599	0,9599	1	-0,0401
58	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
59	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
60	34	-0,27	0,07	-0,1	0,0398	0,4602	0,5968	-0,1366
61	33	-1,27	1,61	-0,47	0,1808	0,3192	0,4839	-0,1647
62	37	2,73	7,45	0,03	0,0120	0,512	0,8387	-0,3267

Hipotesis Liliefors:

Ho : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

Ha : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal

Nilai terbesar $F(z_i) - S(z_i) = 0,0876$, selanjutnya dibandingkan dengan liliefors tabel dengan taraf kesalahan 50%. Jika n lebih dari 30 maka untuk mencari nilai liliefors tabel harus menggunakan rumus:

$$Lo = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$Lo = \frac{0,886}{\sqrt{62}}$$

$$Lo = \frac{0,886}{7,874}$$

$$Lo = 0,1124$$

Hasil perhitungan Lo hitung = $0,0876 < Lo$ tabel = $0,1124$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya bahwa populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.

UjiHipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIIC dan VIIB, dengan jumlah sampel sebanyak 62 peserta didik dengan menggunakan lembar observasi sejumlah 10 item pernyataan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

NO	Nama Peserta Didik	Skor
1	Abbas S.	33
2	Adrian Maulana	39
3	Akmal	32
4	Alfi Albar	33
5	Aril	29

6	Arini	37
7	Dito Meiza Pangestu	39
8	Farhan	36
9	Fikran	39
10	Firmansyah	33
11	Hikmawati	29
12	Ika	35
13	Marsya Dewi Putri	33
14	Mawar	39
15	Muh. Al Fathir	29
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	33
17	Muh. Rian Syaputra	36
18	Muh. Sulfikar	33
19	Muhammad Anugrah Pratama	33
20	Nabila	33
21	Nayla Salsabila	36
22	Nur Wahida Al Khumaira	34
23	Nurhidayah Putri	33
24	Rahma Dani	33
25	Resky Ayustina	36
26	Rifka Marischa Putri	33
27	Rika	33
28	Rismawati	35
29	Rizki Ramadhan	33
30	Samsinar	34
31	Sardina	33
32	St. Nurhalizah	36
33	Achmad Nasaruddin	33
34	Adinda	36
35	Agung Jun Saputra	35
36	Andi Alfianrianza Ismail	35
37	Arman	34
38	Ayu Tri Amina	39
39	Dina Anira	39
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	35
41	Haris	28
42	Hastira	35
43	Hikma Sulistiyanti	35
44	Hilman	38

45	Marwah	33
46	Mirawati	34
47	Muh. Yusra	34
48	Muhammad Syahril	30
49	Nabila	38
50	Nadia Wahyudi	33
51	Nayla Tul Hikma	38
52	Nia Ramadhani	33
53	Raeditya Sigit Sanjaya	34
54	Rahmat Hidayat	33
55	Rahmat Ramadhan	29
56	Reni Renata	33
57	Rosdiana	39
58	Samira Amelia	33
59	Sri Rahayu	33
60	St. Marwah	34
61	Suci Rahmawati	33
62	Zahratul Muna S.	37
62	Zahratul Muna S.	34

Tabel 4.4

Data Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

NO	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	33	-1,27	1,61
2	39	4,73	22,37
3	32	-2,27	5,15
4	33	-1,27	1,61
5	29	-5,27	22,77
6	37	2,73	7,45
7	39	4,73	22,37
8	36	1,73	2,99
9	39	4,73	22,37
10	33	-1,27	1,61
11	29	-5,27	22,77
12	35	0,73	0,53
13	33	-1,27	1,61
14	39	4,73	22,37
15	29	-5,27	22,77
16	33	-1,27	1,61

17	36	1,73	2,99
18	33	-1,27	1,61
19	33	-1,27	1,61
20	33	-1,27	1,61
21	36	1,73	2,99
22	34	-0,27	0,07
23	33	-1,27	1,61
24	33	-1,27	1,61
25	36	1,73	2,99
26	33	-1,27	1,61
27	33	-1,27	1,61
28	35	0,73	0,53
29	33	-1,27	1,61
30	34	-0,27	0,07
31	33	-1,27	1,61
32	36	1,73	2,99
33	33	-1,27	1,61
34	36	1,73	2,99
35	35	0,73	0,53
36	35	0,73	0,53
37	34	-0,27	0,07
38	39	4,73	22,37
39	39	4,73	22,37
40	35	0,73	0,53
41	28	-6,27	39,31
42	35	0,73	0,53
43	35	0,73	0,53
44	38	3,73	13,91
45	33	-1,27	1,61
46	34	-0,27	0,07
47	34	-0,27	0,07
48	30	-4,27	18,23
49	38	3,73	13,91
50	33	-1,27	1,61
51	38	3,73	13,91
52	33	-1,27	1,61
53	34	-0,27	0,07
54	33	-1,27	1,61
55	29	-5,27	22.77

56	33	-1,27	1,61
57	39	4,73	22,37
58	33	-1,27	1,61
59	33	-1,27	1,61
60	34	-0,27	0,07
61	33	-1,27	1,61
62	37	2,73	7,45
$\Sigma=2.125$, $\bar{x} = 34,27$, $S = 2,70$		4,8	446,16

Kualitas variabel aktivitas belajar pendidikan agama Islam dapat ditentukan dalam nilai standar skala, dengan cara:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 34 + 3 \leq X$$

$$= 37 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 34 - 1.(3) \leq X < 34 + 1.(3)$$

$$= 31 \leq X < 37$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= X < 34 - 1.(3)$$

$$= X < 33$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, selanjutnya menghitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 4.5

Presentase Hasil Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi $37 \leq X$	10	16%
2.	Sedang $31 \leq X < 37$	46	74%
3.	Rendah $X < 31$	6	10%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa 10 peserta didik yang berada pada kategori tinggi (16%), 46 peserta didik yang berada pada kategori sedang (74%). 6 peserta didik yang berada pada kategori rendah (10%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIIC dan VIIIB SMPN 23 Simbang berada pada kategori sedang.

2. Akhlak Peserta Didik

Uji Normalitas Data

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Penulis menggunakan rumus liliefros untuk menguji normalitas data.

Tabel 4.6

Rangkuman Data Akhlak Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Akhlak Peserta Didik (Y)
1	Abbas S.	24
2	Adrian Maulana	24
3	Akmal	21
4	Alfi Albar	24
5	Aril	21

6	Arini	24
7	Dito Meiza Pangestu	24
8	Farhan	24
9	Fikran	24
10	Firmansyah	24
11	Hikmawati	21
12	Ika	24
13	Marsya Dewi Putri	24
14	Mawar	24
15	Muh. Al Fathir	24
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	24
17	Muh. Rian Syaputra	24
18	Muh. Sulfikar	24
19	Muhammad Anugrah Pratama	24
20	Nabila	24
21	Nayla Salsabila	24
22	Nur Wahida Al Khumaira	24
23	Nurhidayah Putri	24
24	Rahma Dani	24
25	Resky Ayustina	24
26	Rifka Marischa Putri	24
27	Rika	24
28	Rismawati	24
29	Rizki Ramadhan	24
30	Samsinar	24
31	Sardina	24
32	St. Nurhalizah	24
33	Achmad Nasaruddin	21
34	Adinda	24
35	Agung Jun Saputra	24
36	Andi Alfianrianza Ismail	15
37	Arman	24
38	Ayu Tri Amina	24
39	Dina Anira	24
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	24
41	Haris	15
42	Hastira	24
43	Hikma Sulistiyanti	24
44	Hilman	24

45	Marwah	24
46	Mirnawati	21
47	Muh. Yusra	21
48	Muhammad Syahril	15
49	Nabila	24
50	Nadia Wahyudi	18
51	Nayla Tul Hikma	24
52	Nia Ramadhani	24
53	Raeditya Sigit Sanjaya	21
54	Rahmat Hidayat	15
55	Rahmat Ramadhan	15
56	Reni Renata	24
57	Rosdiana	24
58	Samira Amelia	24
59	Sri Rahayu	18
60	St. Marwah	24
61	Suci Rahmawati	24
62	Zahratul Muna S.	24
$\bar{x} = 22,76, S = 2,68$		$\Sigma = 1.410$

Data variabel akhlak peserta didik disusun ke dalam tabel penolong yaitu tabel 4.7.

Tabel 4.7

Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Akhlak Peserta Didik

No	X	X - \bar{x}	(X - \bar{x}) ²	Z	Z _{tabel}	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i) - S(z _i)
1	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
2	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
3	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
4	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
5	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
6	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325

7	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
8	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
9	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
10	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
11	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
12	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
13	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
14	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
15	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
16	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
17	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
18	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
19	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
20	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
21	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
22	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
23	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
24	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
25	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
26	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
27	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
28	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
29	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
30	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
31	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325

32	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
33	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
34	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
35	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
36	15	-7.74	59.90	-1,07	0,3577	0,1423	0,08 06	0,0617
37	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
38	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
39	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
40	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
41	15	-7.74	59.90	-1,07	0,3577	0,1423	0,08 06	0,0617
42	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
43	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
44	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
45	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
46	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
47	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
48	15	-7.74	59.90	-1,07	0,3577	0,1423	0,08 06	0,0617
49	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
50	18	-4.74	22.46	-0,65	0,2422	0,2578	0,11 29	0,1449

51	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
52	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
53	21	-1.74	3.02	-0,24	0,0948	0,4052	0,22 59	0,1793
54	15	-7.74	59.90	-1,07	0,3577	0,1423	0,08 06	0,0617
55	15	-7.74	59.90	-1,07	0,3577	0,1423	0,08 06	0,0617
56	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
57	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
58	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
59	18	-4.74	22.46	-0,65	0,2422	0,2578	0,11 29	0,1449
60	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
61	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325
62	24	1.26	1.58	0.17	0,0675	0,5675	1	-0,4325

Hipotesis Liliefors:

Ho : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal

Ha : Populasi nilai ujian statistik berdistribusi tidak normal

Nilai terbesar $F(z_i) - S(z_i) = 0,0617$, selanjutnya dibandingkan dengan liliefors tabel dengan taraf kesalahan 50%. Jika n lebih dari 30 maka untuk mencari nilai liliefors tabel harus menggunakan rumus:

$$L_o = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

$$L_o = \frac{0,886}{\sqrt{62}}$$

$$Lo = \frac{0,886}{7,874}$$

$$Lo = 0,1124$$

Hasil perhitungan $Lo_{hitung} = 0,0617 < Lo_{tabel} = 0,1124$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya bahwa populasi nilai ujian statistik berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIIC dan VIIB, dengan jumlah sampel sebanyak 62 peserta didik dengan menggunakan lembar observasi sejumlah 10 item pernyataan, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil Penelitian Akhlak Peserta Didik

NO	Nama Peserta Didik	Skor
1	Abbas S.	24
2	Adrian Maulana	24
3	Akmal	21
4	Alfi Albar	24
5	Aril	21
6	Arini	24
7	Dito Meiza Pangestu	24
8	Farhan	24
9	Fikran	24
10	Firmansyah	24
11	Hikmawati	21
12	Ika	24
13	Marsya Dewi Putri	24
14	Mawar	24
15	Muh. Al Fathir	24
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	24
17	Muh. Rian Syaputra	24
18	Muh. Sulfikar	24

19	Muhammad Anugrah Pratama	24
20	Nabila	24
21	Nayla Salsabila	24
22	Nur Wahida Al Khumaira	24
23	Nurhidayah Putri	24
24	Rahma Dani	24
25	Resky Ayustina	24
26	Rifka Marischa Putri	24
27	Rika	24
28	Rismawati	24
29	Rizki Ramadhan	24
30	Samsinar	24
31	Sardina	24
32	St. Nurhalizah	24
33	Achmad Nasaruddin	21
34	Adinda	24
35	Agung Jun Saputra	24
36	Andi Alfianrianza Ismail	15
37	Arman	24
38	Ayu Tri Amina	24
39	Dina Anira	24
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	24
41	Haris	15
42	Hastira	24
43	Hikma Sulistiyanti	24
44	Hilman	24
45	Marwah	24
46	Mirnawati	21
47	Muh. Yusra	21
48	Muhammad Syahril	15
49	Nabila	24
50	Nadia Wahyudi	18
51	Nayla Tul Hikma	24
52	Nia Ramadhani	24
53	Raeditya Sigit Sanjaya	21
54	Rahmat Hidayat	15
55	Rahmat Ramadhan	15
56	Reni Renata	24
57	Rosdiana	24

58	Samira Amelia	24
59	Sri Rahayu	18
60	St. Marwah	24
61	Suci Rahmawati	24
62	Zahratul Muna S.	24

Tabel 4.9

Data Akhlak Peserta Didik

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	24	1.26	1.58
2	24	1.26	1.58
3	21	-1.74	3.02
4	24	1.26	1.58
5	21	-1.74	3.02
6	24	1.26	1.58
7	24	1.26	1.58
8	24	1.26	1.58
9	24	1.26	1.58
10	24	1.26	1.58
11	21	-1.74	3.02
12	24	1.26	1.58
13	24	1.26	1.58
14	24	1.26	1.58
15	24	1.26	1.58
16	24	1.26	1.58
17	24	1.26	1.58
18	24	1.26	1.58
19	24	1.26	1.58
20	24	1.26	1.58
21	24	1.26	1.58
22	24	1.26	1.58
23	24	1.26	1.58
24	24	1.26	1.58
25	24	1.26	1.58
26	24	1.26	1.58
27	24	1.26	1.58
28	24	1.26	1.58
29	24	1.26	1.58
30	24	1.26	1.58

31	24	1.26	1.58
32	24	1.26	1.58
33	21	-1.74	3.02
34	24	1.26	1.58
35	24	1.26	1.58
36	15	-7.74	59.90
37	24	1.26	1.58
38	24	1.26	1.58
39	24	1.26	1.58
40	24	1.26	1.58
41	15	-7.74	59.90
42	24	1.26	1.58
43	24	1.26	1.58
44	24	1.26	1.58
45	24	1.26	1.58
46	21	-1.74	3.02
47	21	-1.74	3.02
48	15	-7.74	59.90
49	24	1.26	1.58
50	18	-4.74	22.46
51	24	1.26	1.58
52	24	1.26	1.58
53	21	-1.74	3.02
54	15	-7.74	59.90
55	15	-7.74	59.90
56	24	1.26	1.58
57	24	1.26	1.58
58	24	1.26	1.58
59	18	-4.74	22.46
60	24	1.26	1.58
61	24	1.26	1.58
62	24	1.26	1.58
$\Sigma=1.410, \bar{x} = 22,76, S =$ 2,68		$\Sigma 0,12$	$\Sigma 441,4$

Kualitas variabel akhlak peserta didik dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 23 + 3 \leq X$$

$$= 26 \leq X$$

4) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 23 - 1.(3) \leq X < 23 + 1.(3)$$

$$= 20 \leq X < 26$$

5) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$$

$$= X < 23 - 1.(3)$$

$$= X < 20$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, selanjutnya menghitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 4.10
Persentase Akhlak Peserta Didik

No	Kategori Observasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi $26 \leq X$	-	-
2.	Sedang $20 \leq X < 26$	55	89%
3.	Rendah $X < 20$	7	11%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 55 peserta didik yang berada pada kategori sedang (89%). 7 peserta didik yang berada pada kategori rendah

(11%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa akhlak peserta didik kelas VIIC dan VIIIB SMPN 23 Simbang berada pada kategori sedang.

3. Hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik

Setelah mengetahui hasil aktivitas belajar dan akhlak peserta didik, langkah selanjutnya untuk menguji ada tidaknya korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik, maka data tersebut akan dioleh dengan menggunakan rumus *product moment*

Tabel 4.11
Data Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (X)	Akhlak Peserta Didik (Y)
1	Abbas S.	33	24
2	Adrian Maulana	39	24
3	Akmal	32	21
4	Alfi Albar	33	24
5	Aril	29	21
6	Arini	37	24
7	Dito Meiza Pangestu	39	24
8	Farhan	36	24
9	Fikran	39	24
10	Firmansyah	33	24
11	Hikmawati	29	21
12	Ika	35	24
13	Marsya Dewi Putri	33	24
14	Mawar	39	24
15	Muh. Al Fathir	29	24
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	33	24
17	Muh. Rian Syaputra	36	24
18	Muh. Sulfikar	33	24
19	Muhammad	33	24

	Anugrah Pratama		
20	Nabila	33	24
21	Nayla Salsabila	36	24
22	Nur Wahida Al Khumaira	34	24
23	Nurhidayah Putri	33	24
24	Rahma Dani	33	24
25	Resky Ayustina	36	24
26	Rifka Marischa Putri	33	24
27	Rika	33	24
28	Rismawati	35	24
29	Rizki Ramadhan	33	24
30	Samsinar	34	24
31	Sardina	33	24
32	St. Nurhalizah	36	24
33	Achmad Nasaruddin	33	21
34	Adinda	36	24
35	Agung Jun Saputra	35	24
36	Andi Alfianrianza Ismail	35	15
37	Arman	34	24
38	Ayu Tri Amina	39	24
39	Dina Anira	39	24
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	35	24
41	Haris	28	15
42	Hastira	35	24
43	Hikma Sulistiyanti	35	24
44	Hilman	38	24
45	Marwah	33	24
46	Mirnawati	34	21
47	Muh. Yusra	34	21
48	Muhammad Syahril	30	15
49	Nabila	38	24
50	Nadia Wahyudi	33	18
51	Nayla Tul Hikma	38	24
52	Nia Ramadhani	33	24
53	Raeditya Sigit Sanjaya	34	21

54	Rahmat Hidayat	33	15
55	Rahmat Ramadhan	29	15
56	Reni Renata	33	24
57	Rosdiana	39	24
58	Samira Amelia	33	24
59	Sri Rahayu	33	18
60	St. Marwah	34	24
61	Suci Rahmawati	33	24
62	Zahratul Muna S.	37	24
		$\Sigma=2.125, \bar{x} = 34,27,$ $S = 2,70$	$\Sigma=1.410, \bar{y} = 22,76,$ $S = 2,68$

Tabel 4.24

Tabel Penolong Analisis antara Variabel X (Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam) dengan Variabel Y (Akhlak Peserta Didik)

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	33	24	1089	576	792
2	39	24	1521	576	936
3	32	21	1024	441	672
4	33	24	1089	576	792
5	29	21	841	441	609
6	37	24	1369	576	888
7	39	24	1521	576	936
8	36	24	1296	576	864
9	39	24	1521	576	936
10	33	24	1089	576	792
11	29	21	841	441	609
12	35	24	1225	576	840
13	33	24	1089	576	792
14	39	24	1521	576	936
15	29	24	841	576	696
16	33	24	1089	576	792
17	36	24	1296	576	864
18	33	24	1089	576	792
19	33	24	1089	576	792
20	33	24	1089	576	792
21	36	24	1296	576	864
22	34	24	1156	576	814

23	33	24	1089	576	792
24	33	24	1089	576	792
25	36	24	1296	576	864
26	33	24	1089	576	792
27	33	24	1089	576	792
28	35	24	1225	576	840
29	33	24	1089	576	792
30	34	24	1156	576	816
31	33	24	1089	576	792
32	36	24	1296	576	864
33	33	21	1089	441	693
34	36	24	1296	576	864
35	35	24	1225	576	840
36	35	15	1225	225	525
37	34	24	1156	576	814
38	39	24	1521	576	936
39	39	24	1521	576	936
40	35	24	1225	576	840
41	28	15	784	225	420
42	35	24	1225	576	840
43	35	24	1225	576	840
44	38	24	1444	576	912
45	33	24	1089	576	792
46	34	21	1156	441	714
47	34	21	1156	441	714
48	30	15	900	225	450
49	38	24	1444	576	912
50	33	18	1089	324	594
51	38	24	1444	576	912
52	33	24	1089	576	792
53	34	21	1156	441	714
54	33	15	1089	225	495
55	29	15	841	225	435
56	33	24	1089	576	792
57	39	24	1521	576	936
58	33	24	1089	576	792
59	33	18	1089	324	594
60	34	24	1156	576	816
61	33	24	1089	576	792

62	37	24	1369	576	888
Σ	2.125	1.410	73.279	32.508	48.530

Data perhitungan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.530}{\sqrt{(73.279)(32.508)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.530}{\sqrt{2.382.153.732}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.530}{48.807}$$

$$r_{xy} = 0,99$$

Tabel 4.13

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelas

No	Interval Koefisien	Kategori
1	0,80 – 1,00	Sangat Kuat
2	0,6 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Hasil perhitungan korelasi *product moment* diperoleh r_{xy} sebesar 0,998 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi terdapat korelasi yang sangat kuat antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik.

Analisis lanjut

Setelah mengetahui nilai r_{hitung} maka selanjutnya adalah menguji signifikannya. Rumus uji signifikan korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,99\sqrt{62-2}}{\sqrt{1-0,99^2}}$$

$$t = \frac{7,67}{0,14}$$

$$t = 54,79$$

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Adapun kesalahan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 60$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik sebesar 54,79

Bila menggunakan r_{tabel} untuk $n = 62$ dan kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,254$, sedangkan $r_{hitung} = 0,99$. Ketentuan H_o diterima H_a ditolak jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($r_h < r_t$), dan H_o ditolak H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($r_h > r_t$). Ternyata r_{hitung} (0,99) lebih besar dari r_{tabel} (0,254). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,99^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9801 \times 100\%$$

$$KD = 98,01\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel akhlak 98,01% ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII C dan VIII B menunjukkan bahwa aktivitas belajar pendidikan agama Islam yaitu berada pada kategori sedang yakni 74%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan yaitu sesuai dengan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Jean Peaget dalam Ahmad Rohani berpendapat:

“Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (Aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.⁷⁶

2. Akhlak Peserta Didik

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII C dan VIII B menunjukkan bahwa akhlak peserta didik yaitu berada pada kategori sedang yakni 80%. Hal ini disebabkan karena peserta didik aktif selama dalam proses pembelajaran. Menurut

⁷⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.

M. Hosnan akhlak atau karakter peserta didik dapat dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.⁷⁷

3. Hubungan antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik

Hasil penelitian mengenai hubungan antar aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan akhlak peserta didik menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka akan berdampak pada akhlaknya, dia akan mengaplikasikan apa-apa yang telah ia peroleh dari pembelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Rahmadani yang berjudul Hubungan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IV di SDN Margomulyo 1 Kec. Ngawi Kab. Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018, Maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Jadi dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan keaktifan siswa kelas IV dengan tingkah laku siswa di SDN Margomulyo. Menurutnya dengan peran aktif peserta didik dalam mendengarkan, memperhatikan dan menerima penjelasan guru, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dapat membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang pemberani, pribadi yang baik, sekaligus menjadi anak yang cerdas, pintar dan rendah hati.

⁷⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas belajar pendidikan agama Islam berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 46 peserta didik dan presentase sebesar 74%.
2. Akhlak peserta didik berada pada kategori sedang dengan frekuensi 55 peserta didik dan presentase sebesar 89%.
3. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment* menunjukkan bahwa hasil pada taraf signifikan 5% sebesar 0,254 dan r_{hitung} sebesar 0,99. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesi H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya terdapat korelasi antara aktivitas belajar pendidikan agama Islam dengan akhlak peserta didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran penulis yang dapat penulis sumbangkan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik perlu ditingkatkan terutama dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat dengan cara memberikan motivasi dan pujian.
2. Akhlak peserta didik juga perlu ditingkatkan terutama dalam hal kedisiplinan. Peserta didik yang terlambat datang maka guru dapat memberikan hukuman berupa menghafalkan surah-surah pendek.

KEPUSTAKAAN

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH, 2016.

Amri, Muhammad, *Aqidah Akhlak*. Watampone: Syahdah, 2016

Ardani, Moh. Akhlak Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf. Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Asmaran. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1987.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran, 2007.

Al-Ghazali, al-Imam Abu Hamid Muhammad. *Ihya 'Ulum al-Din Jilid 3*. Beirut Dar al-Fikr: 1411 H/1991 M.

Hasan, M.Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Ibrahim, Misykat Malik. *Implementasi Kurikulum 2013: Rekonstruksi Kompetensi, Revolusi Pembelajaran dan Reformasi Penilaian*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Izzan, Ahmad. *Menjadi Muslim Pembelajar*. Bandung: Oase, 2007.

Kemendikbud. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran. Jakarta, 2013.

Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Majid, Abdul. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Makbuloh, Deden. Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'rifat, 1981.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

An Nisabuny, Imam Muslim bin Hajjaj al Qusyairi. *Shahih Muslim*. Jakarta: Klang Book Centre, 2007.

Pangarsa, Humaidi Tata. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang, 1990.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Riadi, Edi. *Metode Statistika: Parametrik & Non-Parametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Sarlina. Analisis Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Pendekatan Scientific Kurikulum 2013 di MAN 1 Buton Selatan, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13834/1.pdf>, (30 Agustus 2019).

Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'asy. *Sunan Abu Dawud, Juz II*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2005.

Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Nusamedia, 2009

Subhanana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syafaat, Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Ubhiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

UUD Negara Republik Indonesia: yang telah Diamandemen I, II, III, IV. Surabaya: Terbit Terang, 2004.

Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Makassar: Alauddin University Press, 2011

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.



LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIIIB

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Pertemuan ke- :

Pokok Bahasan :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara(i).

B. Kriteria Penilaian

1. Sangat sesuai (4) diberikan apabila terlaksana sangat maksimal
2. Sesuai (3) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal
3. Kurang sesuai (2) diberikan apabila terlaksana namun kurang
4. Tidak sesuai (1) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali

No	Aspek yang diamati				
		SS	S	KS	TS
1.	Peserta didik melihat gambar/ foto/ video yang relevan dengan materi				
2.	Peserta didik mengamati lembar kerja mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi				
3.	Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru				
4.	Peserta didik mengajukan pertanyaan				

	mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi				
5.	Peserta didik menanggapi pertanyaan dari guru mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi				
6.	Peserta didik berdiskusi mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi				
7.	Peserta didik mengolah informasi dari hasil pengamatan dan bacaan mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi melalui kegiatan diskusi kelompok				
8.	Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi melalui kegiatan diskusi kelompok				
9..	Perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi				
10.	Peserta didik bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mengenai materi Tata Cara Sujud Syukur, Sujud Tilawah dan Sujud Sahwi dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan				

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIIC

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Pertemuan ke- :

Pokok Bahasan :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara(i).

B. Kriteria Penilaian

1. Sangat sesuai (4) diberikan apabila terlaksana sangat maksimal
2. Sesuai (3) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal
3. Kurang sesuai (2) diberikan apabila terlaksana namun kurang
4. Tidak sesuai (1) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali

No	Aspek yang diamati				
		SS	S	KS	TS
1.	Peserta didik melihat gambar/ foto/ video yang relevan dengan materi				
2.	Peserta didik mengamati lembar kerja mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>				

3.	Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru				
4.	Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>				
5.	Peserta didik menanggapi pertanyaan dari guru mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>				
6.	Peserta didik berdiskusi mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>				
7.	Peserta didik mengolah informasi dari hasil pengamatan dan bacaan mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i> melalui kegiatan diskusi kelompok				
8.	Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i> melalui kegiatan diskusi kelompok				
9..	Perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>				

10.	Peserta didik bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya mengenai materi sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan				
-----	--	--	--	--	--



LEMBAR OBSERVASI AKHLAK PESERTA DIDIK

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Pertemuan ke- :

Pokok Bahasan :

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban saudara(i).

B. Kriteria Penilaian

2. Sangat sesuai (4) diberikan apabila terlaksana sangat maksimal
3. Sesuai (3) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal
4. Kurang sesuai (2) diberikan apabila terlaksana namun kurang
5. Tidak sesuai (1) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali

No	Aspek yang diamati				
		SS	S	KS	TS
1.	Peserta didik tidak menyontek dalam mengerjakan tugas				
2.	Peserta didik melapor kepada guru jika tidak mengerjakan tugas				
3.	Peserta didik datang tepat waktu				
4.	Peserta didik mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan				
5.	Peserta didik aktif dalam kerja kelompok				
6.	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai kesepakatan anggota kelompok				

UJI COBA LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS

No	Nama Peserta Didik	No Butir Instrumen										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abd. Asis	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	36
2	Ahmad Ali Akbar P.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	36
3	Amanda	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36
4	Annisa Galib	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36
5	Fadil	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36
6	Haeril	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	32
7	Indri	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36
8	Kurnia	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	34
9	Megawati	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
10	Muh. Alif	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	35

UJI COBA LEMBAR OBSERVASI

AKHLAK PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	No Butir Instrumen						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abd. Asis							24
2	Ahmad Ali Akbar P.							24
3	Amanda							24
4	Annisa Galib							24
5	Fadil							24
6	Haeril							24
7	Indri							24
8	Kurnia							24
9	Megawati							24
10	Muh. Alif							24

HASIL LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS

No	Nama Peserta Didik	No Butir Instrumen										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abbas S.	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
2	Adrian Maulana	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	36
3	Akmal	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	35
4	Alfi Albar	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	35
5	Aril	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	34
6	Arini	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
7	Dito Meiza Pangestu	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
8	Farhan	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	35
9	Fikran	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	28
10	Firmansyah	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	35
11	Hikmawati	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	35
12	Ika	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
13	Marsya Dewi Putri	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
14	Mawar	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	34
15	Muh. Al Fathir	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	34
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	4	4	4	1	3	2	2	4	4	2	30
17	Muh. Rian Syaputra	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
18	Muh. Sulfikar	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33

19	Muhammad Anugrah Pratama	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
20	Nabila	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
21	Nayla Salsabila	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	34
22	Nur Wahida Al Khumaira	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
23	Nurhidayah Putri	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	29
24	Rahma Dani	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
25	Resky Ayustina	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
26	Rifka Marischa Putri	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
27	Rika	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
28	Rismawati	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	34
29	Rizki Ramadhan	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
30	Samsinar	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37
31	Sardina	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
32	St. Nurhalizah	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
33	Achmad Nasaruddin	4	4	4	1	3	2	2	4	4	4	32
34	Adinda	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
35	Agung Jun Saputra	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	29
36	Andi Alfianrianza	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37

	Ismail											
37	Arman	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
38	Ayu Tri Amina	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	36
39	Dina Anira	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
41	Haris	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	29
42	Hastira	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	35
43	Hikma Sulistiyaniti	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
44	Hilman	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
45	Marwah	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	29
46	Mirnawati	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
47	Muh. Yusra	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36
48	Muhammad Syahril	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
49	Nabila	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
50	Nadia Wahyudi	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
51	Nayla Tul Hikma	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	36
52	Nia Ramadhani	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	34
53	Raeditya Sigit Sanjaya	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
54	Rahmat Hidayat	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
55	Rahmat	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	36

	Ramadhan											
56	Reni Renata	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
57	Rosdiana	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
58	Samira Amelia	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	35
59	Sri Rahayu	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
60	St. Marwah	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	34
61	Suci Rahmawati	4	4	4	1	3	4	4	4	4	1	33
62	Zahratul Muna S.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	36

**HASIL LEMBAR OBSERVASI
AKHLAK PESERTA DIDIK**

No	Nama Peserta Didik	No Butir Instrumen						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abbas S.	4	4	4	4	4	4	24
2	Adrian Maulana	4	4	4	4	4	4	24
3	Akmal	4	4	1	4	4	4	21
4	Alfi Albar	4	4	4	4	4	4	24
5	Aril	4	4	1	4	4	4	21
6	Arini	4	4	4	4	4	4	24
7	Dito Meiza Pangestu	4	4	4	4	4	4	24

8	Farhan	4	4	4	4	4	4	24
9	Fikran	4	4	4	4	4	4	24
10	Firmansyah	4	4	4	4	4	4	24
11	Hikmawati	4	4	1	4	4	4	21
12	Ika	4	4	4	4	4	4	24
13	Marsya Dewi Putri	4	4	4	4	4	4	24
14	Mawar	4	4	4	4	4	4	24
15	Muh. Al Fathir	4	4	4	4	4	4	24
16	Muh. Rafly Pasyah Pratama P.	4	4	4	4	4	4	24
17	Muh. Rian Syaputra	4	4	4	4	4	4	24
18	Muh. Sulfikar	4	4	4	4	4	4	24
19	Muhammad Anugrah Pratama	4	4	4	4	4	4	24
20	Nabila	4	4	4	4	4	4	24
21	Nayla Salsabila	4	4	4	4	4	4	24
22	Nur Wahida Al Khumaira	4	4	4	4	4	4	24

23	Nurhidayah Putri	4	4	4	4	4	4	24
24	Rahma Dani	4	4	4	4	4	4	24
25	Resky Ayustina	4	4	4	4	4	4	24
26	Rifka Marischa Putri	4	4	4	4	4	4	24
27	Rika	4	4	4	4	4	4	24
28	Rismawati	4	4	4	4	4	4	24
29	Rizki Ramadhan	4	4	4	4	4	4	24
30	Samsinar	4	4	4	4	4	4	24
31	Sardina	4	4	4	4	4	4	24
32	St. Nurhalizah	4	4	4	4	4	4	24
33	Achmad Nasaruddin	4	4	1	4	4	4	21
34	Adinda	4	4	4	4	4	4	24
35	Agung Jun Saputra	4	4	4	4	4	4	24
36	Andi Alfianrianza Ismail	4	4	1	4	1	1	15
37	Arman	4	4	4	4	4	4	24
38	Ayu Tri Amina	4	4	4	4	4	4	24
39	Dina Anira	4	4	4	4	4	4	24

40	Fhatrianti Wahyuni Wulandari	4	4	4	4	4	4	24
41	Haris	4	4	1	4	1	1	15
42	Hastira	4	4	4	4	4	4	24
43	Hikma Sulistiyantri	4	4	4	4	4	4	24
44	Hilman	4	4	1	4	4	4	21
45	Marwah	4	4	4	4	4	4	24
46	Mirnawati	4	4	1	4	4	4	21
47	Muh. Yusra	4	4	1	4	4	4	21
48	Muhammad Syahril	4	4	1	4	1	1	15
49	Nabila	4	4	4	4	4	4	24
50	Nadia Wahyudi	4	4	4	4	1	1	18
51	Nayla Tul Hikma	4	4	4	4	4	4	24
52	Nia Ramadhani	4	4	4	4	4	4	24
53	Raeditya Sigit Sanjaya	4	4	1	4	4	4	21
54	Rahmat Hidayat	4	4	1	4	1	1	15
55	Rahmat Ramadhan	4	4	1	4	1	1	15

56	Reni Renata	4	4	4	4	4	4	24
57	Rosdiana	4	4	4	4	4	4	24
58	Samira Amelia	4	4	4	4	4	4	24
59	Sri Rahayu	4	4	4	4	1	1	18
60	St. Marwah	4	4	4	4	4	4	24
61	Suci Rahmawati	4	4	4	4	4	4	24
62	Zahratul Muna S.	4	4	4	4	4	4	24

TABEL NILAI NILAI r PRODUCT MOMENT

TABEL NILAI – NILAI r PRODUCT MOMENT								
N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILIEFORS

Ukuran Sampel(n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,210	0,18	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
>30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$


NILAI LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL

Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.0000	0.0040	0.0080	0.0120	0.0160	0.0199	0.0239	0.0279	0.0319	0.0359
0.1	0.0398	0.0438	0.0478	0.0517	0.0557	0.0596	0.0636	0.0675	0.0714	0.0753
0.2	0.0793	0.0832	0.0871	0.0910	0.0948	0.0987	0.1026	0.1064	0.1103	0.1141
0.3	0.1179	0.1217	0.1255	0.1293	0.1331	0.1368	0.1406	0.1443	0.1480	0.1517
0.4	0.1554	0.1591	0.1628	0.1664	0.1700	0.1736	0.1772	0.1808	0.1844	0.1879
0.5	0.1915	0.1950	0.1985	0.2019	0.2054	0.2088	0.2123	0.2157	0.2190	0.2224
0.6	0.2257	0.2291	0.2324	0.2357	0.2389	0.2422	0.2454	0.2486	0.2517	0.2549
0.7	0.2580	0.2611	0.2642	0.2673	0.2704	0.2734	0.2764	0.2794	0.2823	0.2852
0.8	0.2881	0.2910	0.2939	0.2967	0.2995	0.3023	0.3051	0.3078	0.3106	0.3133
0.9	0.3159	0.3186	0.3212	0.3238	0.3264	0.3289	0.3315	0.3340	0.3365	0.3389
1.0	0.3413	0.3438	0.3461	0.3485	0.3508	0.3531	0.3554	0.3577	0.3599	0.3621
1.1	0.3643	0.3665	0.3686	0.3708	0.3729	0.3749	0.3770	0.3790	0.3810	0.3830
1.2	0.3849	0.3869	0.3888	0.3907	0.3925	0.3944	0.3962	0.3980	0.3997	0.4015
1.3	0.4032	0.4049	0.4066	0.4082	0.4099	0.4115	0.4131	0.4147	0.4162	0.4177
1.4	0.4192	0.4207	0.4222	0.4236	0.4251	0.4265	0.4279	0.4292	0.4306	0.4319
1.5	0.4332	0.4345	0.4357	0.4370	0.4382	0.4394	0.4406	0.4418	0.4429	0.4441
1.6	0.4452	0.4463	0.4474	0.4484	0.4495	0.4505	0.4515	0.4525	0.4535	0.4545
1.7	0.4554	0.4564	0.4573	0.4582	0.4591	0.4599	0.4608	0.4616	0.4625	0.4633
1.8	0.4641	0.4649	0.4656	0.4664	0.4671	0.4678	0.4686	0.4693	0.4699	0.4706
1.9	0.4713	0.4719	0.4726	0.4732	0.4738	0.4744	0.4750	0.4756	0.4761	0.4767
2.0	0.4772	0.4778	0.4783	0.4788	0.4793	0.4798	0.4803	0.4808	0.4812	0.4817
2.1	0.4821	0.4826	0.4830	0.4834	0.4838	0.4842	0.4846	0.4850	0.4854	0.4857
2.2	0.4861	0.4864	0.4868	0.4871	0.4875	0.4878	0.4881	0.4884	0.4887	0.4890
2.3	0.4893	0.4896	0.4898	0.4901	0.4904	0.4906	0.4909	0.4911	0.4913	0.4916
2.4	0.4918	0.4920	0.4922	0.4925	0.4927	0.4929	0.4931	0.4932	0.4934	0.4936
2.5	0.4938	0.4940	0.4941	0.4943	0.4945	0.4946	0.4948	0.4949	0.4951	0.4952
2.6	0.4953	0.4955	0.4956	0.4957	0.4959	0.4960	0.4961	0.4962	0.4963	0.4964
2.7	0.4965	0.4966	0.4967	0.4968	0.4969	0.4970	0.4971	0.4972	0.4973	0.4974
2.8	0.4974	0.4975	0.4976	0.4977	0.4977	0.4978	0.4979	0.4979	0.4980	0.4981
2.9	0.4981	0.4982	0.4982	0.4983	0.4984	0.4984	0.4985	0.4985	0.4986	0.4986
3.0	0.4987	0.4987	0.4987	0.4988	0.4988	0.4989	0.4989	0.4989	0.4990	0.4990
3.1	0.4990	0.4991	0.4991	0.4991	0.4992	0.4992	0.4992	0.4992	0.4993	0.4993
3.2	0.4993	0.4993	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4994	0.4995	0.4995	0.4995
3.3	0.4995	0.4995	0.4995	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4996	0.4997
3.4	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4997	0.4998
3.5	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998	0.4998
3.6	0.4998	0.4998	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.7	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.8	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999	0.4999
3.9	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000


NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
25	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

VALIDATOR INSTRUMEN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER
Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



TACe
UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER

SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN
Nomor: 372 /ATACe.03/ IX /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama	: Martina Asis
NIM	: 20100115152
Semester	: IX
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Korelasi antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros

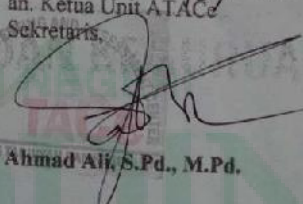
Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Nuryamin, M.Ag.

Validator II : Wahyuni Ismail, M.si. Ph.D.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 25/9/ 2019
 an. Ketua Unit ATACe
 Sekretaris,


Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan Kepada validator

HASIL TURNITING

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

SURAT KETERANGAN TURNITIN
 NO: 1241231933 /Pend-PAI/ 195712311994032002 2020

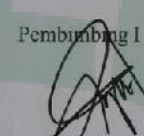

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:


Penulis	: Marlina Asis
NIM	: 20100115152
Judul	: Korelasi antara Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMPN 23 Simbang Kabupaten Maros.
Pembimbing I	: Dr. Saprin, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Index Similarity*) dengan skor/hasil sebesar 6%, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan Layak/ Tidak layak* untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Samata, 28 - 1 - 2020

Pembimbing I  <u>Dr. Saprin, M.Pd.I.</u> NIP 196612311993031034	Pembimbing II  <u>Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.</u> NIP 195712311994032002
---	---


Mengetahui
 Tim Redaksi

Irawati, S.I.P.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

*Lingkari yang diperiksa
 **Coret yang tidak perlu

CS Scanned with CamScanner

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 23 SIMBANG
 Alamat : Jl. H. Bohari Dusun Pakere Desa Banilotallasa Kec. Simbang Kode Pos : 90561

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 138 /DN.19/SMPN.23/SBG/KP/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 23 Simbang

Nama : HAMZAH, S.Pd., M.Si.
 NIP : 19641231198411 1 032
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala UPTD Sekolah SMP Negeri 23 Simbang

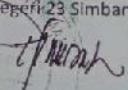
Dengan ini memberikan keterangan bahwa kepada yang tersebut namanya dibawah ini :

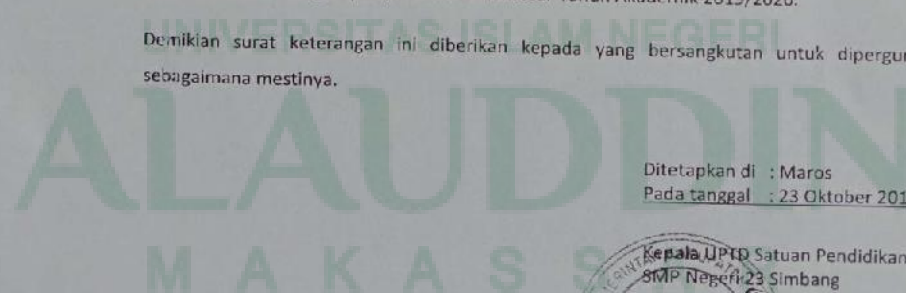
Nama : Marlina Asis
 NIM : 20.100115152
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 23 Simbang
 Judul Penelitian : Korelasi Antara Aktifitas Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 23 Simbang Kab. Maros


Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian guna menyelesaikan studinya pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Maros
 Pada tanggal : 23 Oktober 2019

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMP Negeri 23 Simbang

 H. HAMZAH, S. Pd., M.Si.
 Nip. 196412311984111032





Scanned with
CamScanner

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Marlina Asis lahir pada tanggal 31 Maret 1997 di Dusun Tanatakko, Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Asis dan Ibu Boddi. Penulis mulai mengenyam pendidikan formal yaitu:

1. SD Inpres 231 Tanahtakko pada tahun 2005, tamat 2010
2. SMPN 23 Simbang pada tahun 2010, tamat 2012
3. SMK Tridharma Maros pada tahun 2012, tamat 2015
4. Penulis melanjutkan studi di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015 melalui jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tabiyah dan keguruan.

Sejak kuliah di UIN Alauddin Makassar, Penulis aktif dalam beberapa lembaga dakwah yang ada di kampus, antara lain:

1. 2015 - 2016, menjabat sebagai anggota syi'ar di Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. 2016-2017, menjabat sebagai bendahara umum di Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Uswah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. 2016-2017, menjabat sebagai anggota P3M di Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) Al-Ishlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. 2017-2019, menjabat sebagai Ketua Departemen Biro Rumah Tangga Masjid (BRTM) di Lembaga Kajian Al-Qur'an (LKA) Mahasisw Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makassar.
5. 2019-sekarang, menjabat sebagai sekretaris di Kemuslimahan Lembaga Kajian Al-Qur'an (LKA) Mahasisw Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makassar.

